



Pelatihan Kewirausahaan di Kalangan Remaja di Desa

Entrepreneurship Training among Adolescents in Villages

Herman Syahrudin¹, Nuryamsu², Djamilah Saleh³, Ruslan Ahmad⁴, Arifin Idrus⁵, Andi Pattiware⁶, Abd. Rajab⁷, Firmansyah⁸

¹⁻⁷STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

⁸STIE Wira Bhakti Makassar Indonesia

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 19, 2024;

Accepted: August 13, 2024;

Published: August 15, 2024;

Keywords: Training,

Entrepreneurship, Youth

Abstract: *This community service activity aims to improve the knowledge and skills of teenagers in business management. The activity was made in the form of training and mentoring which was carried out for 2 days and was carried out in the hall of the Sanrobone village office, Sanrobone district, Takalar district and was attended by 22 teenagers. This entrepreneurship training was carried out by STIEM Bongaya Makassar and the Sanrobone village government. The methods used in this service activity include the lecture method at the socialization stage on the understanding and knowledge of business management or management, the discussion method for the business management understanding stage. Based on the results of community service activities, results were obtained in the form of the need for support and space for teenagers to develop their entrepreneurial spirit. Training and mentoring to improve management skills or business management are activities that must be done to help teenagers in running their businesses. The role of campuses in helping youth entrepreneurs must be sustainable.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para remaja dalam pengelolaan usaha. Kegiatan di buat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan selama 2 hari dan dilaksanakan di aula kantor desa Sanrobone, kecamatan Sanrobone, kabupaten Takalar dan di ikuti oleh 22 orang remaja. Pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan oleh STIEM Bongaya Makassar dan pemerintah desa Sanrobone. Metode yang yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini meliputi metode ceramah pada tahap sosialisasi terhadap pemahaman dan pengetahuan pengelolaan atau manajemen usaha, metode diskusi untuk tahap pemahaman manajemen usaha. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat maka diperoleh hasil berupa perlunya di dukungan dan ruang bagi remaja dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan atau manajemen usaha menjadi kegiatan yang harus di lakukan untuk membantu remaja dalam menjalankan usaha yang mereka lakukan. Peran kampus dalam membantu para pelaku usaha remaja harus berkelanjutan.

Kata kunci : Platihan, Kewirausahaan, Remaja

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah proses pembentukan dan pertumbuhan bisnis baru, dan wirausaha adalah orang-orang yang memulai dan mengembangkan bisnis. Dalam beberapa dekade terakhir, pemerintah, akademisi, dan komunitas pembangunan telah menyadari manfaat ekonomi dan lapangan kerja yang signifikan dari kewirausahaan dan memasukkan fokus ini ke dalam kebijakan dan inisiatif pembangunan ekonomi dan tenaga kerja. Sejak awal tahun 2000-an, banyak lembaga donor, organisasi publik internasional, dan organisasi nirlaba lainnya telah

memfokuskan kegiatan mereka dalam hal pengembangan keterampilan kewirausahaan dan manajemen bisnis kepada generasi muda di negara-negara berkembang dan memberikan akses terhadap keuangan dan pendampingan/pelatihan untuk mencapai manfaat tersebut.

Menjadi wirausaha yang handal tidaklah mudah. Tetapi tidaklah sesulit yang dibayangkan banyak orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kewirausahaan dapat dilakukan semua orang. Mengapa? Alasannya: Setiap orang memiliki cita-cita, impian, atau sekurang-kurangnya harapan untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai manusia. Hal ini merupakan semacam instinc yang mendorong manusia untuk bekerja dan berusaha. instinc ini berkaitan dengan salah satu potensi kemanusiaan, yakni daya imajinasi kreatif. Kewirausahaan itu pada dasarnya dapat dipelajari, karena lebih menekankan pada konsep dan teori. Selain itu kewirausahaan dapat dipelajari, sehingga setiap orang dapat belajar berwirausaha baik melalui teori maupun hanya belajar dari pengalaman. Keberhasilan wirausaha dapat tercapai apabila wirausaha menggunakan produk, proses dan jasa jasa inovasi sebagai penciptaan hal yang baru. Sehingga dalam hal ini inovasi merupakan elemen penting untuk memberdayakan sumber agar menghasilkan sesuatu yang baru dan menciptakan nilai. Ketangguhan kewirausahaan sebagai penggerak perekonomian terletak pada kreasi baru untuk menciptakan nilai secara terus-menerus dengan cara mengubah semua tantangan menjadi peluang.

Pentingnya wirausaha disebabkan karena pemuda/i merupakan penerus untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Setiap orang sepatutnya harus berfikir panjang tentang masalah lapangan pekerjaan ini, karena sudah pasti pekerjaan di cari hanya untuk mendapatkan uang agar mampu bertahan hidup.(Hutagalung et al., 2019), selain itu wirausaha mempunyai peran yang besar di dalam meningkatkan kualitas hidup individu (Frinces, 2010)

Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan minimnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja.

Penyebab tingginya angka pengangguran dikarenakan sumber daya manusia yang kurang kompeten atau tidak memiliki skill untuk bersaing didunia kerja. Kurangnya perhatian dari pemerintah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dikalangan pelajar sehingga tidak terdidik dan berkembangnya jiwa kewirausahaan dibangku sekolah dan perguruan tinggi. Dengan adanya skill yang lebih dan jiwa kewirausahaan dikalangan remaja dapat memberikan dampak bagi perekonomian negara indonesia sendiri. Permasalahan ekonomi bisa teratasi dengan terciptanya lapangan kerja yang baru. Banyak hal sebagai pemicu tidak adanya

semangat berwirausaha : tidak memiliki skill dan pengetahuan lebih lanjut mengenai kewirausahaan sehingga menjadikan generasi muda sekarang ini malas untuk mencari tau dan lebih baik mencari pekerjaan dimana dunia kerja semakin sempit dibandingkan dengan membuka baru lapangan pekerjaan buat mereka yang membutuhkan. Pentingnya wirausaha disebabkan karena pemuda/i merupakan penerus untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Setiap orang sepatutnya harus berfikir panjang tentang masalah lapangan pekerjaan ini, karena sudah pasti pekerjaan di cari hanya untuk mendapatkan uang agar mampu bertahan hidup.(Hutagalung et al., 2019), selain itu wirausaha mempunyai peran yang besar di dalam meningkatkan kualitas hidup individu (Frinces, 2010). Kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan serta mewujudkan visi.

2. METODOLOGI

Metode yang disarankan untuk mengatasi masalah di kegiatan pengabdian ini meliputi:

- (1) Metode ceramah pada tahap sosialisasi terhadap pemahaman dan pengetahuan pengelolaan atau manajemen usaha
- (2) Metode diskusi untuk tahap pemahaman manajemen usaha.

Untuk membantu tercapainya program pengabdian masyarakat yang sudah di rencanakan, langkah- langkah yang di lakukan adalah sebagai berikut: 1. Observasi lapangan awal, pendekatan melalui wawancara serta mendeteksi fenomena permasalahan. 2. Setelah observasi, dilakukan pengkajian terhadap masalah dan merumuskan solusi yang ditawarkan. 3. Menyusun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat 4. Melakukan sosialisasi langsung mengenai mengembangkan semangat berwirausaha dikalangan remaja di desa Sanrobone, Takalar. 5. Evaluasi umpan balik kendala serta permasalahan teknis di dalam sosialisasi mengenai mengembangkan semangat berwirausaha pemuda remaja di desa Sanrobone, Takalar.



Gambar 1. Peserta kegiatan

Kegiatan di laksanakan tanggal 17 desember 2023 di di desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, dimana sebanyak 22 peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menjelaskan tentang mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada para remaja islam untuk membentuk jiwa kewirausahaan sejak dini agar kelak tercipta para wirausahawan muda yang akan membantu perekonomian negara dan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja agar bisa memecahkan permasalahan diindonesia yaitu memperkecil angka tingkat kemiskinan di negara ini. Banyak arahan yang diberikan untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan para remaja dimulai dari mengetahui apa itu kewirausahaan, manfaat wirausaha, manfaat kewirausahaan, dan bagaimana caranya menjadi seorang wirausahawan sejak diusia dini. Melalui proses sosialisasi ini akan lahir generasi muda yang lebih kreatif serta inovatif untuk menjadi seorang wirausahawan muda.



Gambar 2. Salah satu kegiatan usaha yang dimiliki oleh remaja

Para remaja sudah dapat mengetahui tentang pentingnya menjadi wirausaha dan sudah dapat menentukan apa tujuan mereka kedepannya serta motivasi mereka untuk menjadi seorang wirausahawan muda. Banyak generasi muda yang tidak tertarik menjadi wirausahawan muda dan lebih memilih menjadi seorang pekerja itu yang menyebabkan angka pengangguran setiap tahunnya meningkat. Lapangan pekerjaan yang semakin sedikit sangat berbanding terbalik dengan jumlah pendaftar kerja yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sehingga dengan adanya sosialisasi ini para remaja tergerak untuk menjadi wirausahawan muda.



Gambar 3. Kegiatan peninjauan salah satu wirausaha remaja



Gambar 4. Kegiatan peninjauan ke tempat usaha remaja

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Memberikan ketrampilan kepada remaja tentang pentingnya entrepreneur (2) Memberikan pengetahuan tentang perencanaan usaha (3) Sebagai forum untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman antara masyarakat dan perguruan tinggi

Peran pemuda dalam setiap episode sejarah kehidupan suatu bangsa telah terbukti nyata. Sejarah telah mencatat dengan tinta emas peran pemuda dalam proses perubahan suatu bangsa. Bukan hanya sejarah bangsa modern namun bangsa-bangsa atau kaum terdahulu pun tidak terlepas dari kontribusi pemuda di dalamnya. Tentu tidak disangsikan lagi, begitu banyak peran pemuda bagi bangsa ini, bahkan bagi dunia. Sejarah telah mencatat, bagaimana Sutan Syahrir berperan besar dalam sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia. Bagaimana Mark Zukerberg, Lary Page dan Sergey Brein yang begitu memiliki peranan besar dalam merubah peradaban dunia. Atau kisah pemuda Ibrahim yang berani memberontak dan bertindak revolusioner untuk memperbaiki tatanan sistem masyarakat yang sudah rusak.

Kisah Ash-habul Kahfi (para pemuda penghuni gua) adalah bukti nyata bahwa pemuda selalu punya peran dalam merubah kondisi suatu bangsa yang tertindas oleh kesewenangan penguasa. Selain itu, para nabi dan rasul adalah contoh teladan peran pemuda dalam merubah suatu bangsa. Seperti yang dikatakan Michael H. Hart seorang penulis Barat terkenal, dalam bukunya "The 100 a Ranking of The Most Influential Persons in History" menuliskan bahwa Nabi Muhammad sebagai pemimpin yang paling berpengaruh di dunia. Usia remaja yang masih sangat labil memerlukan banyak bimbingan dan masukan supaya mereka tidak terjerumus ke hal-hal negatif seperti penyalahgunaan narkoba [13, 14], kenakalan remaja dan tindak kriminal.

Salah satu cara untuk meminimalisir efek negatif tersebut adalah menampung mereka kedalam kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung akan membawa mereka kedalam pengalaman hidup yang dapat mereka jadikan acuan dalam kehidupan mereka nantinya. Kegiatan-kegiatan positif yang bersifat sosial diharapkan mampu menumbuhkan jiwa sosial generasi muda sehingga mereka mempunyai tanggung jawab sosial terhadap perkembangan desanya. Dalam hal tersebut organisasi kepemudaan seperti karang taruna [20], remaja masjid, kepanduan, dan lain-lain merupakan salah satu wadah yang menampung aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Di desa Gampong Cot juga terdapat organisasi pemuda disebut juga perkumpulan dimana anggotanya merupakan remaja-remaja di satu desa. Pembinaan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang unggul, yaitu pemuda yang memiliki jiwa kepemimpinan, berketerampilan dan selalu berpikiran positif. Untuk membina remaja bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas kepemudaan. Saat ini, banyak organisasi yang dikelola secara rutinitas dan tradisional sehingga tidak ada pembaharuan, tidak sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya akan sulit berkembang. Akibatnya peran organisasi pemuda hanya digunakan sebagai basis pengalangan masa saja tanpa ada tujuan dan manfaat yang jelas. Organisasi kepemudaan, paling tidak harus memperhatikan pengembangan sumber daya manusia dan aturan main organisasi agar terus survive (bertahan) dan tidak ditinggalkan anggotanya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dalam usaha mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan remaja di desa Sanrobone, Takalar maka diperoleh hasil berupa perlunya dukungan dan ruang bagi remaja dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan atau manajemen usaha menjadi kegiatan yang harus dilakukan untuk membantu remaja dalam menjalankan usaha yang mereka lakukan. Peran kampus dalam membantu para pelaku usaha remaja harus berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Frinces, Z. Heflin.(2010). Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, April 2010.
- Hutagalung, B.R., 2010. Serangan Umum 1 Maret 1949 dalam kaleidoskop sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. *LKIS PELANGI AKSARA*.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM: Antara konseptual dan pengalaman praktis*. UGM Press.
- Faraz, J. N. (2013). *Makalah kewirausahaan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Frinces, Z. H. (2010). Pentingnya profesi wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), April.
- Herawati, E., et al. (n.d.). Pelatihan kewirausahaan bagi remaja karang taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 1(1).
- Mesak, I., Westim, R., Bless, J., & Halomoan. (2016). *Kewirausahaan: Teori dan aplikasi*. IPB Press.
- Westim, R., & Kuddy, A. (2021). Menumbuhkan minat anak remaja dalam berwirausaha pada sekolah minggu kelas remaja GPDI Eben Haezer Kotaraja. *The Community Engagement Journal*, 1(2).
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Salemba Empat.